

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoretis**

##### **1. Disiplin Shalat Lima Waktu**

###### **a. Pengertian Disiplin Shalat Lima Waktu**

Disiplin shalat lima waktu terdiri dari kata disiplin dan shalat lima waktu. Kata pertama adalah disiplin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.<sup>1</sup> Othman mengatakan bahwa disiplin merupakan kesanggupan seseorang itu bekerja atau membuat sesuatu dengan cukup tertib, kesanggupan menghormati hak individu lain, kesanggupan mengamalkan tingkah laku yang baik dan tidak mengganggu kepentingan orang lain.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Maksudnya adalah setiap orang yang mengikuti suatu organisasi itu harus dengan senang hati patuh dengan peraturan-peraturan yang ada didalam organisasi tersebut. Ditinjau dari sudut ajaran keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas tidak melanggar segala bentuk larangan Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet. Ke-7, 333.

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Disiplin adalah suatu mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>2</sup> Disiplin mengalami perkembangan makna dalam berbagai pengertian, Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin bisa diartikan sebuah kepatuhan terhadap norma yang disepakati di dalam suatu sistem, walaupun masih dimungkinkan adanya perubahan norma.<sup>3</sup> Disiplin dapat diartikan pula sebagai usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa dan mendorongnya dalam keadaan yang tertib dan patuh terhadap peraturan yang ada untuk menciptakan suasana yang kondusif guna tercapainya fungsi atau tujuan sekolah tersebut.

Dalam hal ini disiplin dapat diartikan bahwa orang-orang ataupun masyarakat harus sadar dan tunduk dengan peraturan-peraturan yang ada serta mentaatinya dengan penuh kesadaran dan senang hati, dan tanpa pamrih tertentu. Karena dengan disiplin seseorang akan begitu merasakan dampak yang didapat setelah mereka disiplin. Dari sudut keagamaan, disiplin ialah perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji sesuai tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib tersebut untuk mengatur kehidupan menjadai terarah.

---

<sup>2</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2014), Cet. Ke-5, 235.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 103.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa disiplin adalah mencakup setiap peraturan, perbuatan, kepatuhan dan kesetiaan yang dilakukan oleh orang dewasa, baik kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri dengan sikap taat, patuh dan terpuji. Dengan demikian, disiplin adalah perilaku tepat waktu secara konsisten dan berkesinambungan dalam melaksanakan akan suatu perintah sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditentukan.

Kata yang kedua adalah shalat, secara etimologi berarti doa atau rahmat. Shalat adalah pengharapan seorang hamba kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), shalat adalah rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT., wajib dilakukan oleh setiap mukallaf dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>4</sup> Sedangkan secara terminologi, shalat banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Ash-Shiddieqy, Shalat adalah memohon kebajikan beberapa rukun yang tertentu, beberapa dzikir tertentu dengan syarat-syarat tertentu di waktu-waktu tertentu. Memohon kebesaran dan kemuliaan untuk Rosul SAW di dunia dan akhirat, menyanjung dan memuja. Shalat yang difardlukan sehari semalam sebanyak lima kali, dinamai shalat maktubah atau shalat fardhu (wajib).

Shalat pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan ritual yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta memohon atau berdo'a kepada-Nya. Perintah tersebut tidak boleh atau tidak ada alasan untuk meninggalkannya selama ruh (nyawa) masih di kandung badan. Dalam Islam, shalat memiliki kedudukan istimewa, yang tidak dimiliki ibadah-ibadah

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet. Ke-7, 1208.

lainnya. Shalat adalah tiang agama, dan agama bisa tegak karenanya. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan Allah SWT. Kewajiban itu disampaikan kepada Rasulullah SAW. pada saat malam Isra Mikraj, tanpa perantara. Anas r.a. bercerita, “Shalat diwajibkan kepada Nabi SAW. pada saat beliau diangkat pada malam Isra, yaitu sebanyak 50 kali, kemudian dikurangi hingga mencapai 5 kali. Lalu dipanggillah Rasulullah SAW., ‘Wahai Muhammad, sungguh, perkataan-Ku tidak bisa diganti-ganti. Dengan 5 ini, kamu mendapatkan 50.’”<sup>5</sup>

Menurut Sayyid Sabiq, seseorang yang meninggalkan shalat fardhu (lima waktu) karena mengingkari dan tidak mengakui kewajibannya adalah kafir dan dianggap murtad dari Islam. Inilah pendapat yang disepakati oleh kaum muslim. Adapun orang yang meninggalkan shalat karena malas atau karena sibuk dengan sesuatu yang tidak perlu (menurut syariat) tetapi masih mengimani shalat sebagai suatu kewajiban, maka dapat dinyatakan orang tersebut kafir.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, shalat merupakan perintah yang wajib dan sangat penting untuk dilaksanakan dan didirikan. Karena di dalam shalat terdapat sebuah pendidikan, yaitu pendidikan agama Islam yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Dengan mendirikan shalat, maka seorang muslim akan selalu mengingat Allah SWT dan membuat hatinya tenang. orang yang dikatakan disiplin apabila ia telah memperoleh kebiasaan yang

---

<sup>5</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2015), 139.

<sup>6</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, 143.

memungkinkan dia membuat kemajuan yang stabil dan tanpa henti dalam penguasaan suatu keahlian, keterampilan, atau sekumpulan pengetahuan. Ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji. Kemudian disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi. Meninggalkan shalat karena mengingkari dan tidak mengakui kewajibannya adalah kafir dan dianggap murtad dari Islam. Inilah pendapat yang disepakati oleh kaum muslim. Adapun orang yang meninggalkan shalat karena malas atau karena sibuk dengan sesuatu yang tidak perlu (menurut syariat) tetapi masih mengimani shalat sebagai sebuah kewajiban, maka dapat dinyatakan orang tersebut kafir.

Namun, tidak sedikit pula manusia yang mengalami fenomena terjaga di tengah malam hingga pagi hari untuk sesuatu yang *mubah* dan bukan ibadah, seperti menonton pertandingan sepak bola, pertunjukan wayang kulit, menonton televisi, bermain *gadget*. Adapula yang mengisi waktunya dengan berolahraga, padahal seharusnya ia gunakan untuk istirahat atau memperbanyak 'bekal' ke akhirat. Memang tidak ada larangan mengerjakan hal yang *mubah*, namun, menjadi tercela bila kemudian dikerjakan secara berlebihan. Padahal usia yang kita pergunakan ini akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.

Para ulama banyak mengisi malamnya yang panjang dengan aktivitas bermakna. Shalat malam, menulis, mengajar, dan sebagainya. Oleh karena itu, pandai-pandailah kita memilah dan memilih mana di antara aktivitas-aktivitas itu yang layak untuk kita kerjakan dan mana yang kita tinggalkan. Walaupun itu aktivitas yang *mubah*, namun bila banyak *mudhorotnya*, tidak layak untuk kita

pertuturkan, lebih baik beristirahat.<sup>7</sup> Shalat lima waktu merupakan salah satu bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. Shalat adalah ibadah yang diatur dengan syarat dan rukun, sehingga ketika shalat harus melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan menghindari yang tidak seharusnya dilakukan. Ibadah merupakan sebuah sikap pengahambaan diri kepada Allah SWT. Menurut Ibn Taymiyah dalam Jamaluddin, mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (*al-hubb*), seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali bila ia mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga.<sup>8</sup> Maka, ibadah harus dilakukan dengan baik dan benar dikarenakan kewajiban bagi seorang muslim di dunia ini.

Shalat lima waktu menjadi sebuah keharusan bagi kaum muslimin, tentu saja bukan keharusan yang semu. Di balik itu, ada hikmah besar yang terkandung. Banyak ilmuan yang meneliti manfaat shalat bagi kesehatan. Salah satu manfaat shalat adalah kajian bahwa shalat yang dilakukan secara *tumakninah* bisa melancarkan peredaran darah, sehingga orang yang shalat *tumakninah* akan lebih sehat daripada yang tidak.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, shalat fardu harus tetap dikerjakan dalam keadaan bagaimanapun. Sehingga orang Islam tidak dapat lepas dari kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Shalat itu merupakan kewajiban sebagai seorang muslim di atas segala kepentingan yang lain. Meskipun dalam segala kesibukan namun shalat haruslah tetap dilaksanakan. Pada umumnya shalat itu dikerjakan di masjid, musholla, surau dengan berjamaah.

---

<sup>7</sup> Fadlan al Ikhwani, *Dahsyatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh dan Dhuha*, (Surakarta: Shahih, 2014), Cet. ke-4, 164.

<sup>8</sup> Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: LPPI, 2015), 1.

<sup>9</sup> Farhan al Atsary, *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Dhuha*, (Jakarta: Pustaka Makmur, 2015), Cet. ke-2, 4.

Namun, pada hakekatnya secara munfarid (sendirian) juga dapat dilaksanakan di mana saja asal dalam keadaan suci. Adapun waktu shalat Dzuhur (awal waktunya setelah cenderung matahari ke barat dari pertengahan bayang-bayang telah sama panjangnya dengan benda itu atau pukul 11.45 WIB), Ashar (waktunya mulai habis dhuhur, sampai terbenam matahari atau pukul 15.06 WIB), Maghrib (waktunya dari terbenam matahari sampai terbenamnya yang merah, cahaya merah dikaki langit sebelah barat atau pukul 17.37 WIB), Isya (waktunya dari hilangnya awan merah sampai terbit fajar shadiq atau pukul 18.52 WIB) dan Shubuh (dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari atau pukul 4.30 WIB).<sup>10</sup>

#### b. Hukum, Hikmah dan Keutamaan Shalat Lima Waktu

Shalat adalah kewajiban dari Allah SWT bagi setiap mukmin. Dimana Allah SWT telah memerintahkannya dalam sejumlah firman-Nya yang termaktub di dalam Al-Qur'an, diantaranya QS. An-Nisā'/4: 103:

فَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>11</sup>

Dalam QS. Al-Baqarah/2: 238 Allah berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa<sup>12</sup>. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqh Islam*, (Surabaya: Terbit Terang, 2015), 165.

<sup>11</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 95.

<sup>12</sup> Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. Ada pendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan tentang hukum shalat di atas, maka di ketahui bahwa dalam ketentuan hukum syari'at, bahwa orang yang meninggalkan shalat berhak dibunuh, sedang orang yang melalikannya digolongkan sebagai orang fasik.<sup>14</sup> Maka, shalat lima waktu harus dilaksanakan dalam keadaan apapun. Shalat lima waktu sebagai tiang agama. Ada keringanan bagi orang-orang tertentu dalam menjalankan shalat lima waktu, seperti seseorang yang sedang dalam perjalanan yaitu dengan menjamak atau menyatukan dua shalat di satu waktu, orang yang sedang menderita penyakit parah sehingga tidak dapat melaksanakan shalat dengan berdiri, maka diperbolehkan untuk shalat dengan kondisi duduk ataupun terlentang. Kemudian ada beberapa hikmah yang disyariatkannya shalat lima waktu, yaitu sebagai membersihkan jiwa, dapat menyucikannya, dan menjadikan seorang hamba layak bermunajat kepada Allah SWT di dunia dan berada dekat dengan-Nya di surga. Bahkan shalat juga dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar, yaitu dengan mendirikan shalat di kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Ankabūt/29: 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 39.

<sup>14</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2017) Cet. Ke-21, 374.

<sup>15</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 401.



Shalat merupakan ibadah yang penting dan utama bagi umat Islam. Begitu pentingnya shalat sehingga untuk memberikan perintah shalat Allah berkenan memanggil sendiri Rasulullah SAW untuk menghadap-Nya secara langsung. Sedangkan untuk perintah-perintah Allah yang lain selalu disampaikan kepada Rasulullah melalui perantaraan malaikat Jibril. Karena shalat merupakan ibadah yang terpenting bagi kehidupan umat, maka tentulah banyak mengandung hikmah baik ditinjau secara moral (rohani) maupun fisik (jasmani). Shalat merupakan benteng hidup kita agar jangan sampai terjerumus ke dalam perbuatan keji dan munkar. Adapun keutamaan shalat lima waktu yaitu shalat adalah sebaik-baik amalan setelah dua kalimat syahadat maka, dirikanlah dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ « الصَّلَاةُ لَوْ قُتِبَتْهَا » . قَالَ فُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ « بِرِّ الْوَالِدَيْنِ » . قَالَ فُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ « الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ » .

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud, ia berkata, “Aku pernah bertanya pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, amalan apakah yang paling afdhol?” Jawab beliau, “Shalat pada waktunya.” Lalu aku bertanya lagi, “Terus apa?” “Berbakti pada orang tua“, jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. “Lalu apa lagi”, aku bertanya kembali. “Jihad di jalan Allah“, jawab beliau. (HR. Bukhari Muslim)

Shalat lima waktu dapat mencuci dosa seorang muslim. Sebagaimana

Rasulullah SAW bersabda:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ ، يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا ، مَا تَعُولُ ذَلِكَ يُبْقَى مِنْ دَرَنِهِ . « قَالُوا لَا يُبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا . قَالَ « فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ ، يَمْحُو اللَّهُ بِهَا الْخَطَايَا »

“Tahukah kalian, seandainya ada sebuah sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, lalu ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotorannya walau sedikit?” Para sahabat menjawab, “Tidak akan tersisa sedikit pun kotorannya.” Beliau berkata, “Maka begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapuskan dosa.” (HR. Bukhari Muslim)

Dari Jabir *radhiyallahu ‘anhu*:

مَثَلُ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ عَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ . قَالَ قَالَ الْحُسَيْنُ وَمَا يُبْقَى ذَلِكَ مِنَ الدَّرَنِ

“Permisalan shalat yang lima waktu itu seperti sebuah sungai yang mengalir melimpah di dekat pintu rumah salah seorang di antara kalian. Ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali.” Al Hasan berkata, “Tentu tidak tersisa kotoran sedikit pun (di badannya).” (HR. Muslim)

Dua hadits di atas menerangkan tentang keutamaan shalat lima waktu di mana dari shalat tersebut bisa diraih pengampunan dosa. Namun, hal itu dengan syarat, shalat tersebut dikerjakan dengan sempurna memenuhi syarat, rukun, dan aturan-aturannya. Dari shalat tersebut bisa menghapuskan dosa kecil, menurut jumhur ulama, sedangkan dosa besar mesti dengan taubat. Keutamaan shalat lima waktu dapat menghapuskan dosa. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

“Di antara shalat yang lima waktu, di antara Jumat yang satu dan Jumat lainnya, di antara Ramadhan yang satu dan Ramadhan lainnya, itu akan menghapuskan dosa di antara keduanya selama seseorang menjauhi dosa-dosa besar.” (HR. Muslim)

Shalat adalah cahaya di dunia dan akhirat. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلْفٍ

“Siapa yang menjaga shalat lima waktu, baginya cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat. Siapa yang tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan cahaya, bukti, dan juga tidak mendapat keselamatan. Pada hari kiamat, ia akan bersama Qorun, Fir’aun, Haman, dan Ubay bin Kholaf.” (HR. Ahmad. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan)

Disebutkan dalam hadits Abu Malik Al Asy’ari, Nabi SAW bersabda:

وَالصَّلَاةُ نُورٌ

“Shalat adalah cahaya.” (HR. Muslim)

Kemudian juga terdapat hadits dari Burairah, Nabi SAW bersabda:

بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Berilah kabar gembira bagi orang yang berjalan ke masjid dalam keadaan gelap bahwasanya kelak ia akan mendapatkan cahaya sempurna pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini shahih)

Adapun hikmah dan keutamaan shalat lima waktu lainnya adalah:

- 1) Membentuk manusia bersih. Islam adalah agama akhir zaman sehingga harus sesuai kondisi zaman sekarang, salah satu ajaran Islam adalah tuntunan mengenai kebersihan. Tuntunan ini sesuai dengan ilmu kesehatan, sebenarnya Islam sangat memperhatikan soal kebersihan, sehingga sebelum mengerjakan shalat seorang muslim dituntut untuk bersih badan, pakaian, maupun tempat shalat. Kemudian Islam juga sangat mengajarkan ketertiban di dalam shalat.
- 2) Terhindar dari sifat keluh kesah dan kikir. Pada saat membicarakan manusia kadang-kadang tidak imbang, yaitu hanya melihat dari sisi nilai tambah atau kelebihan manusia, misalnya diciptakan paling mulia atau baik, umat yang terbaik, telah dimuliakan oleh Allah dan sebagainya. Namun kita sering lupa membahas sisi kelemahan manusia, salah satunya adalah manusia mempunyai sifat keluh kesah dan kikir. Ini merupakan salah satu penyakit hati dan tentunya perlu diobati. Salah satu obatnya adalah shalat.
- 3) Memperoleh ketenangan. Bagi umat islam shalat merupakan salah satu cara untuk menghilangkan stress, karena shalat merupakan salah satu bentuk dzikir dan dzikir itu salah satu fungsinya adalah menghilangkan stress.

- 4) Membina Kedisiplinan. Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan, masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain. Cara membina kedisiplinan adalah Shalat secara teratur, baik dan benar. Melakukan Shalat dituntut disiplin baik dengan waktu maupun ketaatan. Shalat harus dilakukan pada waktunya.
- 5) Melatih Kesabaran. Shalat yang dilakukan dengan baik dan benar dapat melatih kesabaran. Orang yang shalat harus sabar mengikuti imam. Maksudnya tidak boleh mendahului imam. Orang yang shalat harus menunggu tepat waktunya shalat dan harus sabar menyelesaikan perbuatan shalat.
- 6) Salah satu pintu memperoleh rezeki. Orang Islam harus kaya karena kefakiran mendekati kekufuran, namun dalam hal ini Islam tidak hanya tergantung pada rezeki itu sendiri, namun adapula ibadah yang akan memberikan dampak pada kebutuhan manusia, baik itu rezeki atau yang lain.
- 7) Mengikat Tali Persaudaraan Sesama Muslim. Mengingat pentingnya silaturahmi dalam kehidupan, manusia harus senantiasa menyambung silaturahmi. Dengan silaturahmi, persoalan hidup menjadi mudah, jiwa menjadi tenang, rizki menjadi luas, bahkan umur menjadi panjang. Cara membina silaturahmi yang baik adalah dengan shalat, khususnya shalat berjamaah. Rasulullah SAW senantiasa shalat berjamaah dan menyuruh umatnya untuk selalu berjamaah dalam setiap shalat fardu dengan melipatgandakan pahalanya sampai 27 kali lipat dari shalat sendirian.

- 8) Memperoleh cahaya pada hari kiamat. Salah satu fadhilah bagi seseorang yang melakukan shalat adalah diberi cahaya pada hari kiamat. Fadhilah ini sebagai balasan bagaimana ia dimalam gelap pergi ke masjid.
- 9) Mencegah perbuatan keji dan mungkar. Salah satu keutamaan shalat dapat mencegah orang yang shalat dari perbuatan keji dan mungkar, seperti mencuri, memfitnah, menghasud, berbohong, bertengkar, mencaci-maki, membakar, menghujat, korupsi, kolusi dan tindakan negatif lainnya. Mencegah perbuatan keji dan munkar dalam diri seorang muslim yang mendirikan shalat.

### c. Dasar Disiplin Shalat Lima Waktu

Disiplin shalat lima waktu mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin shalat lima waktu adalah kunci sukses dan keberhasilan hidup di dunia, karena dengan disiplin shalat lima waktu seseorang akan terbiasa hidup teratur sehingga dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik. Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah dan kehidupan lainnya. Dasar perilaku disiplin shalat lima waktu secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT. dalam QS. An-Nisā'/4: 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>16</sup>

Ayat di atas menunjukkan untuk berdisiplin dalam waktu ibadah shalat, termasuk di dalamnya adalah amal perbuatan yang baik adalah shalat tepat waktu dan juga mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, taat kepada rasul, para pemimpin termasuk perbuatan yang beriman. Disiplin shalat lima waktu yang baik dan benar adalah melaksanakannya secara tepat waktu, diharapkan kita juga bisa dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah ditentukan secara terus menerus. Shalat merupakan amalan manusia yang paling pertama diperhitungkan oleh Allah SWT ketika di akhirat.

Dunia dan akhirat saling berhubungan layaknya mahasiswa yang mengerjakan soal ujian yang diumumkan kemudian. Tidak ada sedikitpun celah yang memisahkan keduanya. Pembahasan apapun tentang hidup di dunia, pasti berhubungan dengan akhirat. Begitu juga sebaliknya karena keberhasilan di dunia akan mengantarkan kita pada keberhasilan kita di akhirat. Disiplin shalat lima waktu adalah salah satu ciri-ciri orang yang bertaqwa. Disiplin shalat lima waktu yaitu mengerjakan shalat wajib tepat pada waktunya. Allah mencintai hamba-Nya yang mengerjakan shalat tepat pada waktunya serta menghapuskan dosa-dosanya.

Dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Jabir disebutkan, “Kadang beliau Rasulullah Saw melakukan shalat isya diawal waktu dan kadang melakukannya diakhir waktu. Jika beliau melihat para sahabat telah

---

<sup>16</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 95.

berkumpul (untuk shalat), beliau segera melakukannya. Namun, jika beliau melihat mereka terlambat, beliau mengakhirkannya. Mengenai shalat subuh. Biasanya Nabi menunaikannya pada saat masih gelap (diawal waktu).<sup>17</sup> Disiplin shalat lima waktu yang sesuai dengan syariat yaitu bukan shalat diawal waktunya, melainkan tepat pada waktunya. Disiplin shalat lima waktu juga dilakukan secara berkesinambungan setiap masuk waktu shalat dan setiap hari. Disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu memang berat dan banyak godaannya terlebih bila rasa malas menghampiri. Maka, penanaman sikap disiplin shalat lima waktu hendaknya dimulai sejak dini dengan peranan orang tua sebagai figur yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada anak-anaknya. Hal ini harus dilakukan agar ketika anak tersebut telah menjadi dewasa, ia sudah terbiasa untuk menjalankan shalat lima waktu secara disiplin dan dengan rasa senang hati.

Shalat lima waktu merupakan berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara. Shalat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan, waktu yang telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melaksanakan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Adapun bentuk dari disiplin melaksanakan shalat tepat waktu, menjadi sebuah jaminan bahwa orang tersebut disamping bias dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting sebuah waktu yang harus ditepati. Kemudian isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai

---

<sup>17</sup> Abdurrasyid Abdul Aziz Salim, *Syarah Bulughul Maram*, (Surabaya: Halim Jaya, 2014), Cet. Ke-5, 99.

dari wudhu, niat, *takbirotul ihram* hingga salam, semua dilakukan secara berurutan dan sangat teratur. Kunci dari prinsip keteraturan adalah sebuah disiplin. Disiplinlah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah sistem yang berbentuk dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sistem dan kepastian. Dasar disiplin shalat lima waktu adalah perintah syariat agama Islam.

#### d. Tujuan Disiplin Shalat Lima Waktu

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia senantiasa mengingat Allah SWT. Sebagaimana dalam QS. Thā'hā'/20:14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.<sup>18</sup>

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy menyatakan bahwa tujuan dari pada shalat lima waktu adalah untuk menegakkan sebutan-Nya, supaya kita dapat memakai hati, lidah, anggota badan, sekaligus dalam menghambakan diri kepada Allah. Masing-masing dari hati, anggota dan lidah memperoleh bagian dalam menghambakan diri kepada yang menjadikan-Nya (hati, lidah dan anggota) dengan shalat. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Adz-Dzāriyāt/51: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 313.



Selain itu tujuan dari pada shalat adalah mengingat betapa besarnya, ketinggian dan kesucian Allah, sehingga timbul rasa hormat yang setinggi-tingginya serta kepatuhan kepada Allah, mengingat kekuasaan Allah, keluasan rahmat dan kecintaan Allah kepada kita sebagai hamba-Nya. Sehingga akan timbul rasa cinta dan syukur kepada-Nya, diiringi dengan ketundukan serta kepatuhan dengan segenap hati (ikhlas dan khusyu'). Di samping itu untuk mempertahankan kesadaran manusia akan fungsinya yang aktif sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Kesadaran akan hidup yang merupakan suatu karunia dari Allah SWT. yang patut disyukuri, merupakan nikmat yang diberikan, sehingga sebagai makhluk Nya kita wajib untuk menyembah Nya (shalat).

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tidak bisa tegak tanpa shalat itu sendiri. Tujuan manusia yang paling tinggi adalah kebahagiaan dan kebahagiaan paling tinggi adalah surga, namun surga bukanlah diberikan secara gratis alias cuma-cuma kepada manusia. Berbagai amaliyah yang kita jalankan belum tentu diterima oleh Allah dan berakhir di surga.

Salah satu amalan yang akan menghantarkan kita untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akan surga firdaus adalah shalat. Namun, tidak sekedar hanya menganggap shalat sebagai ritual, akan tetapi, shalat harus dilandasi dengan iman, keyakinan dan khusyu dalam shalat dan memeliharanya di dalam kehidupan bermasyarakat. Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara mahluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti

---

<sup>19</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke-6, 523.

yang sesungguhnya. Ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat agar hati tidak lupa, lalai, melantur sehingga shalat akan tertuju kepada Allah semata. Ucapan-ucapan shalat yang direnungi, yakni dengan memahami dan menghayati, akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segala ucapan itulah yang akan memberikan bekas pada dadadada manusia. Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dan amal lain itu hanya untuk Allah semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum.

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy menyatakan bahwa tujuan dari pada shalat lima waktu adalah untuk menegakkan sebutan-Nya, supaya kita dapat memakai hati, lidah, anggota badan, sekaligus dalam menghambakan diri kepada Allah. Masing-masing dari hati, anggota dan lidah memperoleh bagian dalam menghambakan diri kepada yang menjadikan-Nya (hati, lidah, anggota) dengan shalat.<sup>20</sup> Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi. Konsistensi penting dalam pemberian “hukuman” saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Konsistensi ini penting karena, dengan cara ini anak-anak belajar memahami apa yang diharapkan darinya. Sikap yang tidak konsisten dapat menjadikan anak oportunistis (mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata). Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat fardlu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan. Seseorang yang

---

<sup>20</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 58.

mampu melaksanakan shalat fardlu secara disiplin tanpa diawasi oleh orang lain adalah sebuah pelatihan integritas yang sesungguhnya. Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah. Ruh shalat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukunrukun. Keikhlasan dan niat di dalam shalat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, rukuk dan sujud ibarat kepala, tangan dan kaki, dan menyempurnakan rukuk dan sujud dengan *thuma'ninah* ibarat kekuatan-kekuatan penginderaan yang terdapat pada pancaindra.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Shalat Lima Waktu

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin menjalankan shalat lima terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang mampu memberi dorongan untuk bersikap disiplin dengan baik, tanpa dorongan dari luar atau orang lain. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi disiplin shalat lima waktu adalah:

- 1) Faktor Pembawaan. Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang.<sup>21</sup> bahwa setiap individu dilahirkan dengan membawa pembawaan baik maupun buruk. Termasuk berpengaruh juga terhadap perilaku kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu.
- 2) Faktor Pola Fikir. Pola pikir dapat mempengaruhi pada sikap hidup seseorang itu, pola pikir dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang itu sendiri terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu.

---

<sup>21</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), 135.

- 3) Faktor Motivasi. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau intrinsik yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang atau ekstrinsik, yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
- 4) Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat. Tidak adanya pengetahuan tentang makna dan arti shalat, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan penghidupan, tidak adanya pengetahuan tentang kedudukan shalat dalam Islam merupakan beberapa faktor yang menjauhkan para remaja dari kewajiban Ilahi.
- 5) Kemalasan. Sebagian besar remaja dan pemuda tidak mudah melakukan aktivitas kecuali jika aktivitas tersebut menyenangkan hati mereka, ataupun mereka telah terbiasa melakukannya.
- 6) Anggapan bahwa shalat mengganggu aktivitas individual. Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada saat tiba waktu shalat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan pribadinya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan shalat lima waktu tepat pada awal waktunya.
- 7) Sombong dan takabur. Seseorang yang memiliki sifat sombong mengira bahwa tatkala ia harus bersujud kepada Allah, ia akan menjadi kecil dan hina. Maka, demi mempertahankan kesombongannya, ia tidak merendahkan hati.

- 8) Kebiasaan menunda pekerjaan. Sebagian remaja yang baru beberapa tahun memasuki usia balig dan berkewajiban untuk menjalankan berbagai hukum agama, mereka enggan untuk melaksanakan berbagai hukum tersebut dengan alasan akan dikerjakan nanti.
- 9) Lemah ideologi. Sebagian orang menjalankan tuntunan agama bukan berdasarkan pada ideologi dan pengetahuan yang jelas, yang disertai dengan rasa cinta. Lemah ideologi ini, adalah perbuatan yang tidak berdasarkan pada logika, menyebabkan mereka tidak memperhatikan berbagai permasalahan agama dan tidak memiliki ikatan yang kuat dengan tuntutan agama.

Selain faktor internal ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin shalat lima waktu Adapun faktor eksternal tersebut adalah:

- 1) Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua. Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak-anaknya, terutama dalam hal shalat.
- 2) Bergaul dengan teman-teman yang amoral. Teman yang baik memiliki pengaruh yang amat besar dalam mendorong manusia menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia kedalam jurang penyimpangan moral.
- 3) Kerusakan moral. Faktor lain yang menyebabkan seseorang enggan untuk melaksanakan shalat dan berbagai tuntunan agama lainnya adalah karena mereka mengalami kerusakan moral, seperti tidak adanya perhatian terhadap nilai-nilai luhur agama Islam serta tidak mengindahkan perintah Allah SWT.

- 4) Perilaku buruk sebagian tokoh agama. Banyak remaja yang konsisten terhadap ajaran agama, namun dikarenakan ulah seseorang yang berpakaian ala ustadz, dengan seketika mereka meninggalkan agama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam melaksanakan shalat wajib adalah lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua, tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat, kemalasan, bergaul dengan teman-teman yang amoral, kerusakan moral, anggapan bahwa shalat mengganggu aktivitas individual, sombong dan takabur, kebiasaan menunda pekerjaan, lemah ideologi dan perilaku buruk sebagian tokoh agama yang berada di lingkungan masyarakat.

## **2. Penggunaan Teknologi Informasi**

### **a. Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi**

Kata penggunaan teknologi informasi tersusun atas tiga kata penggunaan, teknologi dan informasi. Kata yang pertama adalah penggunaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penggunaan adalah dalam penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.<sup>22</sup> Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada fitur-fitur yang ada pada smartphone dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemudian kata yang kedua adalah teknologi. Teknologi berasal dari bahasa Yunani (*Technologia*) yang berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Kata

---

<sup>22</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet. Ke-7, 852.

teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan.<sup>23</sup> Sedangkan pengertian teknologi menurut istilah seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roger teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Menurut Miarso teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api telah menaikkan ketersediaan sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda telah membantu manusia dalam perjalanan dan mengendalikan lingkungan mereka.

Perkembangan teknologi terbaru, seperti *handphone*, telepon dan internet telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Teknologi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan sekelilingnya dalam banyak cara. Untuk kepentingan manusia, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi (termasuk ekonomi global masa kini) namun hal yang merugikan bisa

---

<sup>23</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, 1422.

saja terjadi. Proses teknologi dapat menghasilkan produk sampingan yang tidak dikehendaki, yang disebut pencemar dan menguras sumber daya alam, merugikan dan merusak bumi dan lingkungannya. Berbagai macam penerapan teknologi telah mempengaruhi nilai masyarakat dan teknologi baru seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan etika baru. Sebagai contoh, meluasnya gagasan tentang efisiensi dalam konteks produktivitas manusia, suatu istilah yang pada awalnya hanya menyangkut permesinan, contoh lainnya adalah tantangan norma-norma tradisional. Teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Istilah teknologi sering menggambarkan penemuan alat-alat baru yang menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik dan memiliki manfaat besar bagi manusia.

Kemudian kata yang ketiga adalah informasi. Pengertian informasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu.<sup>24</sup> Informasi merupakan kumpulan data yang saling terkait dan telah diproses secara kompleks. Dengan kata lain, informasi merupakan hasil dari sebuah data yang telah diproses. Data-data yang tercatat dan saling terkait dikumpulkan, kemudian diolah atau diproses sehingga menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Selanjutnya, informasi menjadi data yang akan diolah agar melahirkan informasi yang lainnya. Informasi juga merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Bentuk informasi yang kompleks dan terintegrasi dari hasil pengolahan sebuah database

---

<sup>24</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, 535.



yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan pada manajemen akan membentuk Sistem Informasi Manajemen. Data merupakan fakta atau nilai (*value*) yang tercatat atau mempresentasikan deskripsi dari suatu objek. Data merupakan suatu sumber yang sangat berguna bagi hampir di semua organisasi. Dengan tersedianya data yang melimpah, maka masalah pengaturan data secara efektif menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan sistem informasi manajemen. Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu:

- 1) Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi orang yang menerima informasi tersebut. Selain itu juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
- 2) Tepat waktu, informasi yang diterima harus tepat pada waktunya, sebab informasi yang usang (terlambat) tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga bila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan dapat berakibat fatal. Saat ini mahalnya nilai informasi disebabkan harus cepatnya informasi tersebut didapat, sehingga diperlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya.
- 3) Relevan, informasi harus mempunyai manfaat bagi si penerima. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.
- 4) Ekonomis, informasi yang dihasilkan mempunyai manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya, sehingga menjadikannya efisien untuk didapat.
- 5) Mudah, informasi mudah dipahami dan mudah diperoleh.

Dari beberapa pengertian tentang teknologi dan informasi di atas secara garis besar teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi yang mampu membantu orang untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menyebarkan informasi. Meski demikian terdapat beberapa ahli yang punya pendapat tersendiri terkait dengan definisi teknologi informasi tersebut. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian teknologi informasi:

Haag dan Keen mengatakan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.<sup>25</sup> Kemudian Martin menyebut teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi informasi untuk mengirimkan informasi. Pendapat pertama datang dari pakar teknologi informasi Kenneth C. Loudon mengartikan bahwa teknologi informasi adalah salah satu peralatan yang dapat dipakai oleh para manajer sehingga mereka dapat mengatasi segala macam perubahan yang sedang atau telah terjadi.

Martin, Brown, De Hayes, Hoffer, dan Perkins mendefinisikan teknologi informasi ini merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi, sedangkan informasinya diolah dan disimpan dalam komputer. Dengan demikian teknologi informasi adalah seperangkat alat yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat

---

<sup>25</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2014), 78.

lunak yang digunakan manusia untuk mendapatkan sebuah informasi. Tentu saja yang dimaksud dengan perubahan di sini adalah perubahan di bidang informasi yang sudah diproses sekaligus disimpan dalam sistem komputer. Selain itu teknologi juga bisa dianggap sebagai alat yang dipakai pada pekerjaan yang punya hubungan dengan informasi. Sistem pengolahan informasi yang didapat tersebut memakai alat dari hasil teknologi informasi. Peralatan ini berupa komputer lengkap dengan software serta sistem pendukung lainnya. Mc Keown mendefinisikan teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan untuk menggunakan informasi tersebut dalam segala bentuknya. Hal ini merupakan defenisi yang lebih menarik tentang teknologi informasi. Dia justru merujuk kepada segala macam bentuk teknologi yang bisa dipakai untuk mengubah, menyimpan, dan memanfaatkan informasi apapun wujud dan bentuknya.

Jadi, teknologi informasi merupakan keseluruhan dari bentuk atau wujud teknologi yang dapat digunakan untuk melakukan pemrosesan informasi yang dimaksud bentuk disini ada bermacam-macam sebagaimana komputer yang mampu menjadi alat multi media. Alat ini dapat bekerja jika didukung oleh software maupun perangkat lunak yang sistem kerjanya sesuai dengan tujuan dari pengolahan informasi itu. Ilmuwan lain, teknologi informasi adalah gabungan sistem komputer yang disatukan dengan jaringan komunikasi berkecepatan tinggi. Tujuannya auntuk melakukan pengiriman data yang bentuknya bisa berupa teks atau tulisan, suara atau audio dan video. Data yang berupa multi media ini diakomodasikan oleh pemakaian perangkat komputer.

Selanjutnya Williams dan Sawyer mengatakan teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.<sup>26</sup> Sawyer dan William membuat defenisi yang semakin lengkap tentang teknologi informasi. Mereka menyebutkan teknologi informasi merupakan suatu wujud umum yang dapat menggambarkan berbagai teknologi, dimana teknologi tersebut bisa memberi hasil, menyimpan, melakukan manipulasi, dan mengkomunikasikan serta menyampaikan informasi. Pada tahun yang sama, beberapa ahli teknologi lain yaitu Brown, De Hayes, Perkins dan Martin serta Hoffer memiliki pandangan serupa tentang teknologi informasi.

Teknologi informasi dipandang sebagai bentuk perpaduan teknologi komputer yang berupa gabungan perangkat keras serta lunak. Dua jenis paduan ini dimanfaatkan untuk mengolah serta menyimpan informasi bersama dengan teknologi komunikasi. Dengan demikian, proses penyaluran informasi tersebut bisa dilakukan dengan baik. Maka, teknologi komunikasi dipakai sebagai alat atau penyalur informasi, sedangkan informasinya diproses serta disimpan dalam sistem komputer. Thabratas mengatakan teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun.<sup>27</sup>

Dari beberapa macam defenisi sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu teknologi informasi merupakan gabungan yang mencakup teknologi komputer serta teknologi yang berkaitan

---

<sup>26</sup> Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 2.

<sup>27</sup> Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 4.

dengan sistem telekomunikasi. Komputer dan sofwarenya punya fungsi sebagai perangkat keras dan lunak sekaligus punya manfaat utama untuk mengolah data da menyimpannya lalu dikirim menggunakan suatu alur komunikasi. Saat ini teknologi informasi bukan hanya berkembang dengan pesat, melainkan juga sering mengalami perubahan yang sangat cepat. Bahkan jika boleh diumpamakan kecepatannya melebihi kereta api atau pesawat terbang. Sebab hampir tiap waktu selalu ditemukan penemuan baru dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan hasil teknologi yang sebelumnya sudah dianggap bagus.

#### **b. Perkembangan Teknologi Informasi**

Peranan teknologi informasi pada saat ini tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan maka teknologi ini dapat digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencari pekerjaan. Teknologi informasi bisa dikatakan telah memasuki ke segala bidang dan berbagai lapisan masyarakat. Pada masa sekarang ponsel dengan kemampuan mengambil informasi dari internet telah menjadi barang yang biasa dipakai orang untuk berkomunikasi, yang menjadikan jarak seperti tak terasa. Orang menjadi terbiasa dengan surat elektronik (*e-mail*) dan mulai menjauhi penggunaan surat konvensional yang menggunakan kertas. Orang lebih suka menggunakan program-program pengolah kata untuk membuat dokumen daripada memakai mesin ketik biasa. Banyak hal yang terjadi seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem

pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Murid atau siswa dapat mempelajari materi tertentu secara mandiri dengan menggunakan komputer ataupun laptop yang dilengkapi program berbasis multimedia yang cepat. Perkembangan tentu memiliki perbedaan dengan pertumbuhan. Ketika pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, maka perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif. Berdasarkan KBBI, perkembangan memiliki arti perihal berkembang. Kemudian arti berkembang sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah ditambah, memekar atau membentang.<sup>28</sup> Kecepatan tersebut memunculkan dampak utama, jika dunia sudah tidak lagi mengenal batasan waktu, jarak dan tempat. Semua arus informasi dapat disiarkan ke seluruh penjuru dunia hanya dalam hitungan detik dan semua warga dunia mengetahuinya pada saat itu juga.

Kepesatan teknologi informasi tersebut telah memunculkan budaya baru dalam masyarakat sebab adanya pola atau sistem komunikasi dan penyiaran informasi yang juga baru. Saat ini pemberian informasi dan komunikasi tidak perlu lagi dilakukan secara tatap muka langsung. Selain itu, pertukaran atau pengiriman informasi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal batas-batas tertentu. Gejala lain yang saat ini hadir sebagai efek dari kemajuan teknologi informasi yaitu munculnya komunitas baru bagi masyarakat. Komunitas ini merupakan komunitas dalam dunia virtual yang juga sering disebut dengan nama komunitas maya yang segala aktivitasnya berada di dunia maya.

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

Sebagaimana diketahui, salah satu hasil dari kemajuan teknologi informasi saat ini yaitu adanya sistem atau aplikasi yang memberi yang memberi penawaran tentang metode komunikasi yang lebih efektif dan lebih menyenangkan. Salah satu contoh yang paling nyata yaitu adanya situs media sosial seperti facebook atau twitter. Melihat kenyataan tersebut ada kemungkinan suatu saat nanti akan muncul defenisi teknologi informasi yang berbeda dan baru lagi. Perlunya teknologi informasi disebabkan oleh kompleksitas tugas manajemen, pengaruh globalisasi, perlunya respon cepat dan tekanan persaingan.

Teknologi internet ikut berperan dalam menciptakan *e-learning* atau pendidikan jarak jauh. Kuliah tidak harus dilakukan dengan suasana kelas dimana siswa dan dosen saling bertemu secara langsung. Namun, kuliah dapat dilaksanakan dengan mengakses modul-modul kuliah dari jarak jauh. Begitu pula untuk pengiriman tugas dan berdiskusi. Para siswa dengan leluasa dapat mengatur waktu untuk belajar, kapan saja dan dimana saja. Berbagai macam teknologi telah berkembang di zaman modern ini. Salah satunya yaitu teknologi informasi.

Teknologi informasi sangat penting dalam kehidupan, teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja serta memungkinkan semua kegiatan dapat terselesaikan dengan cepat, tepat, akurat dan meningkatkan produktifitas kerja karena teknologi informasi menghasilkan informasi yang berkaulitas dan sangat relevan baik untuk keperluan pribadi, bisnis, kesehatan, hobi dan rohani maupun pemerintahan. Sebagaimana hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain , kita kini dapat denga mudah saling berinteraksi dengan cepat menggunakan teknologi informasi yang memungkinkan kita berinteraksi

dengan orang lain di belahan bumi manapun. Dengan Internet kita dapat berinteraksi tanpa batasan jarak fisik, waktu, kelas ekonomi, ras, Negara atau jarak geografis. Teknologi informasi tidak bisa dipungkiri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Mulai dari wahana teknologi informasi yang paling sederhana berupa perangkat radio dan televisi, hingga internet dan telepon genggam dengan protocol aplikasi tanpa kabel. Informasi meyebar dengan sangat cepat dan sangat mudah didapat. Perubahan informasi kini tidak lagi ada dalam skala minggu atau hari atau bahkan jam, melainkan sudah berada dalam skala menit dan detik. Teknologi sudah menjadi bagian dalam hidup kita. Karena segala aktifitas tidak luput dari teknologi. Berikut ini beberapa contoh teknologi informasi berperan dalam kehidupan:

- 1) Adanya teknologi informasi yang paling sederhana berupa perangkat radio dan televisi, hingga internet dan telepon genggam dengan protocol aplikasi tanpa kabel (WAP), informasi mengalir dengan sangat cepat dan menyeruak ruang kesadaran banyak orang.
- 2) Di bidang pendidikan dalam untuk mengolah data dan menghasilkan informasi semuanya membutuhkan teknologi informasi yang berbasis elektronika, bahkan sekarang sudah memungkinkan untuk diadakannya proses belajar jarak jauh menggunakan media internet untuk menghubungkan peserta didik dengan pendidiknya, untuk melihat jadwal kuliah, untuk mencari materi online dan mengecek keuangan.
- 3) Kita dapat dengan mudah dan cepat berinteraksi dengan orang lain misalkan melalui chatroom, discussion group, ataupun milist.



- 4) Contoh penggunaan teknologi dalam bidang pemerintahan adalah penerapan *e-Government* sebagai sistem informasi yang tersebar di seluruh daerah dan departemen. Misalnya koordinasi pemerintahan dilakukan melalui *E-mail* atau bahkan *video conference*.

Di bidang pendidikan sangat memicu perkembangan teknologi informasi. Globalisasi berpengaruh pada kecenderungan pergeseran-pergeseran dalam dunia pendidikan yang konvensional (tatap muka) kearah pendidikan yang lebih terbuka dan fleksibel. Dengan perkembangan teknologi dan informasi memungkinkan dalam pendidikan diadakan belajar jarak jauh menggunakan media internet dalam menghubungkan peserta didik dan pendidiknya. Dalam bidang ini perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi selalu berkembang dari hari ke hari sehingga memacu penciptaan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi searah dan dua arah. Bates menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan dengan bijak untuk pendidikan serta mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi. Dari ramalan dan pandangan para cendikiawan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan masa mendatang akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja dan saat itu juga kompetitif. Kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah:

- 1) *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan atau lembaga latihan dalam sebuah jaringan atau komunitas tertentu.

- 2) Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*Distance Learning*). Kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama.
- 3) Perpustakaan & instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku.
- 4) Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM Multimedia dalam pendidikan secara bertahap menggantikan TV dan Video.

**c. Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi**

- 1) Mempermudah dan mempercepat akses informasi yang kita butuhkan.
- 2) Mempermudah dan mempercepat segala bentuk penyampaian dan penyebaran informasi dalam waktu yang singkat.
- 3) Mempermudah penyelesaian tugas-tugas atau pekerjaan.
- 4) Mempermudah proses komunikasi sehingga tidak terhalang waktu dan tempat atau dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 5) Adanya kemudahan dalam mengerjakan suatu kegiatan secara cepat, tepat, dan akurat sehingga dapat meningkatkan kinerja. Komputer ada di mana-mana, semakin *portable* dan *mobile*. Ketersediaan jaringan internet sangat tinggi karena itu akses terhadap informasi dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Dengan teknologi informasi dan komunikasi semua proses kerja dan konten akan diubah dari bentuk fisik dan statis menjadi digital, *mobile*, virtual ataupun personal sehingga kecepatan kinerja meningkat dengan cepat.
- 6) Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring

perkembangan zaman. Kemampuan dan karakteristik internet memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar jarak jauh (*E-Learning*) menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

**d. Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi**

- 1) Kemunculan *Cybercrime*. *Cybercrime* (kejahatan dunia maya) berarti tindakan kriminal yang dilakukan di dunia maya. Kejahatan ini tentu memanfaatkan kecanggihan komputer, internet, maupun alat teknologi lainnya. Pelaku *cybercrime* dapat melakukan kejahatan lintas Negara, bahkan lintas Benua. Hal ini disebabkan penggunaan internet oleh si pelaku. Internet menghubungkan komputer-komputer di berbagai belahan dunia, tentu korban kejahatan dapat berasal dari seluruh dunia. Sebagai contoh, seseorang di Negara X menggunakan identitas kartu kredit seseorang di Negara Y. Kemudian oleh pelaku identitas ini digunakan untuk membeli suatu barang demi kepentingannya sendiri. Tentu pemilik kartu kredit akan memperoleh tagihan walau ia tidak membeli barang tersebut. Kejahatan seperti ini mengakibatkan kerugian jauh lebih besar dibandingkan kejahatan biasa.
- 2) Pelanggaran Hak Cipta. Hak cipta adalah hak yang dimiliki untuk mengumumkan, memperbanyak, atau memberikan izin kepada orang lain untuk mengumumkan, memperbanyak, serta menggunakan hak cipta bagi orang yang menciptakan karya. Dengan hak cipta, seseorang dapat memperoleh keuntungan atas penggunaan hak ciptanya. Jadi, jika kita membeli karya *bajakan*, artinya telah mematikan kreativitas pembuat karya. Sebab, pembuat karya merasa tidak dihargai.

- 3) Munculnya Kekejaman dan Kekerasan. Menurut pengamatan ahli, terdapat kecenderungan pelaku kekerasan meniru tindak kriminal yang ia tonton dari televisi, internet atau koran. Dewasa ini televisi juga menyajikan tontonan yang kurang baik. Misalnya saja, penayangan sinetron yang mengumbar kekerasan, kejahatan dan kelicikan. Jika masyarakat tidak selektif dan kritis, mungkin perilaku tokoh-tokoh sinetron ini akan mempengaruhi masyarakat.
- 4) Masuknya Budaya Asing. Budaya asing tidak selamanya buruk. Namun, tidak semua budaya asing juga baik. Gawatnya, semua budaya asing, baik atau buruk, mudah sekali masuk ke suatu Negara. Tentu media yang digunakan adalah alat TI. Hanya dengan mengunjungi suatu situs, kita mudah sekali mencari referensi aneka budaya. Jika kita tidak berhati-hati mencermati budaya asing, mungkin saja kita akan berperilaku seperti budaya asing itu.
- 5) Bahaya Perjudian dan Pornografi. Perjudian dan pornografi sebenarnya masalah klasik di berbagai belahan duni. Perjudian melalui internet semakin marak. Dengan sistem ini, perjudian dapat dilakukan antar Benua. Begitu pula dengan pornografi. Hal yang satu ini semakin marak karena kemudahan mengakses materi porno dan dapat ditemukan banyak pornografi.

**e. Teknologi Informasi Untuk Bersaing Lembaga Pendidikan**

Banyak pendapat mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu senjata persaingan. Hal ini tidak perlu diragukan lagi karena saat ini teknologi informasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi aktivitas operasional lembaga pendidikan. Hampir disetiap lembaga pendidikan telah tampak fenomena bahwa yang menjadi kriteria pilihan masyarakat saat ini

adalah lembaga pendidikan yang telah memiliki perangkat teknologi informasi sangat memadai dalam berbagai aktivitas operasional lembaga pendidikan tersebut. Hal itu disebabkan oleh salah satu unsur penilaian masyarakat tentang kualitas pendidikan saat ini dapat dilihat dari kemampuan sebuah lembaga pendidikan dalam menyajikan jasa pendidikan di antaranya menggunakan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dapat dilakukan oleh siapapun dimanapun dan kapanpun. Teknologi informasi bila diintegrasikan dengan sistem pendidikan di suatu lembaga tertentu, maka hal tersebut dapat mengefesiansikan waktu dan tenaga untuk mutu yang lebih baik.

Kemudahan yang diberikan teknologi informasi tentunya dapat dimaksimalkan menjadi sebuah terobosan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setidaknya, teknologi informasi yang berguna bagi dunia pendidikan bisa menyajikan aktivitasnya secara lebih cepat dan memiliki nilai tambah sehingga dunia pendidikan akan menghasilkan *output* yang memiliki daya jual (*sellable*) tinggi. Sebuah lembaga pendidikan yang telah memiliki segmen pasar tertentu tidak henti-hentinya meningkatkan kualitas pelayanannya agar jasa pendidikan yang disajikan lebih kompetitif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat tidak saja mengubah cara orang berkomunikasi dan bekerja, namun lebih jauh lagi telah membuah alam persaingan baru antar lembaga pendidikan guna menghasilkan lembaga terbaik.<sup>29</sup> Dalam akhir-akhir ini, teknologi yang pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga juga memungkinkan digunakan

---

<sup>29</sup> Eti Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. ke-6, 17.

untuk hal negatif. Karena itu pada makalah ini kami membuat dampak-dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi dalam kehidupan manusia. Berikut dampak positif dan negatif dari keempat aspek tersebut. Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan tentunya dapat membantu banyak pekerjaan kependidikan seperti tata usaha, bendara dan supervisi kepala sekolah.

### **3. Pemahaman Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pemahaman Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pemahaman pelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil dari pada proses pembelajaran. Kata pemahaman telah diungkapkan oleh banyak para ahli. Menurut Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.<sup>30</sup> Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman merupakan hasil belajar yang lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.<sup>31</sup> Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 24.

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 51.

memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.<sup>32</sup> Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Seperti menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya.
- 3) Mengeksplorasi (*extrapolation*). Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau mempeluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, dan masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari apa yang dipelajari, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

---

<sup>32</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2015), 57.

<sup>33</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

Kemudian setelah kata pemahaman, peneliti akan menjelaskan tentang pengertian dari pendidikan agama Islam. Secara etimologi pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>34</sup> Sedangkan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>35</sup> Maka, orang yang sedang menjalani sebuah pendidikan, ia akan selalu dikondisikan untuk meningkatnya potensi di dalam dirinya.

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, *At-Tarbiyah*, *At-Ta`lim*, *At-Ta`dib*, *At-Tahzib*, *Al-Islah*, *At-Tath`hir*, *At-Tazkiyah*, *At-Tansyi`ah*. Adapun *At-Tarbiyah* atau pendidikan dalam perspektif Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitabnya *Usul at-Tarbiyah al-Islamiyah* adalah: 1) Mensucikan, mengembangkan, membersihkan dan mendekatkan setiap jiwa kepada tuhan, menjauhkannya dari segala bentuk kejahatan, dan menjaga fitrahnya. Dan 2) Mendidik atau memindahkan maklumat dan aqidah kedalam akal dan hati setiap mu`min, agar mereka amalkan dan realisasikan dalam perilaku dan kehidudapan.<sup>36</sup> Sejalan dengan ini dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah yaitu, *al-ta`lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta`dib*, *al-*

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2015), Cet. Ke-15, 10.

<sup>35</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), Cet. Ke-7, 326.

<sup>36</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul at-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Damaskus, Darul Fikr, 2014), 171.



*ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *At-Tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.<sup>37</sup> Pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*.

Demikian pengertian tentang pendidikan secara etimologi yang peneliti uraikan, semuanya memiliki akar pengertian yang sama, tetapi berbeda dalam penerapannya. Hal ini dilatarbelakangi adanya perbedaan lingkungan, kebutuhan dan tujuannya. Dan menurut penulis, pendidikan adalah proses pemeliharaan sesuatu. Adapun pengertian pendidikan secara terminologi antara lain:

Menurut Al Ghazali, pendidikan adalah suatu hal yang banyak membentuk corak kehidupan suatu bangsa. Pokok-pokok pemikiran Al-Ghazali terdapat dalam bukunya yakni *Ihya' Ulumuddin* dan *Ayyuhal Walad*. Kunci pokok pemikiran Al-Ghazali dapat ditemukan pada pernyataan tentang hakikat pendidikan, yakni mengedepankan kesucian jiwa dari akhlak yang hina dan sifat-sifat tercela, karena ilmu merupakan ibadahnya hati. Konsep pendidikan yang dikembangkan Al-Ghazali mencakup lima aspek yaitu aspek pendidikan jasmaniah, aspek pendidikan akhlak, aspek pendidikan akal, dan aspek pendidikan sosial, yang kelimanya harus ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga dapat diwujudkan secara utuh dan terpadu agar menjadikan manusia yang seutuhnya.

Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan adalah mentransformasiakan nilai-nilai dari pengalaman untuk mempertahankan eksistensi manusia dalam masyarakat yang berkebudayaan serta zaman yang terus berkembang, maka

---

<sup>37</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), 86-88 .

pendidikan sebagai suatu proses untuk mewujudkan suatu masyarakat yang berkebudayaan serta masyarakat yang seutuhnya. Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk menghasilkan suatu output yang mengarah kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdisiplin tinggi. Rumusan pendidikan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah merupakan hasil dari berbagai pengalaman yang dilaluinya sebagai seorang ahli filsafat sejarah dan sosiologi yang menghubungkan konsep dan realita. Sebagai seorang ahli filsafat sejarah tentu ia menggunakan pendekatan filsafat sejarah, karena pendekatan tersebut akan mempengaruhi terhadap system berfikir dan pemikirannya dalam pembahasan setiap permasalahan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>38</sup>

Dalam pengertian yang luas dan representatif pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.<sup>39</sup> Menurut Piaget, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu individu yang sedang tumbuh berkembang dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.<sup>40</sup>

Kemudian menurut John Dewey, pendidikan sebagai suatu proses pembentukan

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. Ke-15, 6.

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 10.

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-7, 3.

kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia.<sup>41</sup> Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>42</sup> Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.<sup>43</sup>

Kemudian setelah peneliti menguraikan tentang pengertian pendidikan, kini peneliti akan menguraikan pengertian agama. Menurut Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalam makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>44</sup> Menurut Goode dalam buku Bryan S. Turner secara umum, perdebatan tentang definisi agama bisa dilihat dari berbagai

---

<sup>41</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

<sup>42</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-7, 10.

<sup>43</sup> Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah atau Madrasah (MMBS/M)*, (CEQM, 2014), 1.

<sup>44</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 317.

sisi dasar konseptual. Misalnya, ada perbedaan mendasar antara perspektif reduksionis dengan non-reduksionis. Perspektif yang pertama cenderung melihat agama sebagai epifenomena, sebuah refleksi atau ekspresi dari sisi yang lebih dasariah dan permanen yang ada dalam perilaku individu dan masyarakat manusia. Penulis-penulis semacam Pareto, Lenin, Freud dan Engels memandang agama sebagai produk atau refleksi mental dari kepentingan ekonomi, kebutuhan biologis atau pengalaman ketertindasan kelas. Implikasi pandangan reduksionis ini adalah kesimpulan yang mengatakan keyakinan-keyakinan religius sama sekali keliru, karena yang diacu adalah kriteria-kriteria saintifik atau positifistik.

Oleh karena itu, memegang keyakinan religius adalah tindakan irrasional, karena yang dirujuk adalah kriteria logis pemikiran. Implikasi terakhir reduksionisme kaum positivistik adalah bahwa agama dilihat sebagai aktifitas kognitif nalar individu yang, karena satu dan lain sebab, telah salah kaprah memahami hakikat kehidupan empiris dan sosial. Sedangkan menurut Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa “Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul”.<sup>45</sup> Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Mahatinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasanbatasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang

---

<sup>45</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), 11.

mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa ada keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengoreksi definisinya tersebut setelah mendapat kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia memodifikasi definisi tersebut menjadi, “Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat memengaruhi karakter moral dari seorang manusia”.

Dalam definisi ini, Muller mengakui bahwa pemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis di mana manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah ini semua adalah bagian esensial dari agama, dan persepsi manusia tentang sesuatu yang tidak terbatas itu hanyalah salah satu sisi dari agama. Namun demikian, definisi Muller ini telah berpengaruh terlampau besar dalam sejarah kajian kita ini sehingga tidak mungkin bagi kita untuk mengabaikannya begitu saja.<sup>46</sup> Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu.

Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.<sup>47</sup> Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama

---

<sup>46</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, 12.

<sup>47</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, 318.

sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Para cendekiawan yang lain telah menjelaskan agama sebagai bentuk tindakan yang didorong oleh keingintahuan pikiran manusia, dorongan yang membuat manusia tergerak untuk mencari tahu penyebab dari sesuatu, terutama penyebab atau pencipta pertama dari segala sesuatu. Di sinilah kita sampai pada beragam fitur agama; agama selalu ditunjukkan untuk dapat menjelaskan tentang dunia, dan untuk menyatukan kembali pikiran manusia dengan cara membersihkannya dari berbagai persoalan yang mendera. Agama juga membimbing manusia melalui suatu pandangan yang memungkinkannya memandang seluruh bagian dunia dan kehidupan sebagaimana mestinya.

Definisi ini juga belum menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan agama. Rasa penasaran dan keinginan untuk mencari tahu tidak sekedar bersifat religius, tapi lebih cenderung bersifat filsafati. Motif-motif selain itu memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan yang muncul sejak manusia pertama kali melakukan persembahan. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk mencari tahu apakah penyebab pertama dari segalanya; dalam agama dia menemukan sesuatu yang bisa menjanjikan penjelasan tentang dunia kepadanya, dan yang dapat menjelaskan hal itu kepada dirinya sendiri. Tapi, butuh lebih dari sekedar rasa ingin tahu untuk membuat manusia menemukan bahwa awal mula dari segalanya –ketika dia telah berhasil menemukannya- adalah Tuhan, yang kemudian membuatnya melakukan persembahan dan memberikan pengurbanan. Lantas, apa motif dibalik pemujaan atau peribadatan. Tak diragukan lagi, kekaguman selalu

muncul dalam ritual pemujaan, tapi apa sesungguhnya yang ada di balik kekaguman ini. Tidak ada definisi tentang agama yang dianggap cukup memadai untuk menjawab motif yang mana itu. Inilah inti masalahnya. Harus ada sebuah kualitas moral sekaligus intelektual yang kemudian menjadi karakteristik dari agama. Apakah agama itu jika dipandang dari segi moralitas. Praktik-praktik pemujaan mungkin bisa dipilah-pilih berdasarkan kualitas moral yang berupaya ditunjukkan melalui ritual-ritual tersebut. Motif-motif yang paling bertolak belakang, yakni kebanggaan, kemarahan, belas dendam, rasa takut, kelaparan, atau rasa bersalah; semuanya dapat dijumpai dalam ritual pemujaan. Tetapi jika agama adalah wujud rasa sentimen sekaligus tindak-tanduk manusia, ritual-ritual pemujaan seperti ini belum bisa dibandingkan dengan agama, juga tidak bisa digunakan untuk menjawab apa definisi agama yang tengah kita cari.

Definisi ini menimbulkan pertentangan yang beragam. Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Mahatinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengoreksi definisinya tersebut setelah mendapat kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia memodifikasinya menjadi seperti ini: “Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat mempengaruhi karakter moral dari seorang manusia”. Dalam definisi ini, Muller mengakui bahwa

pemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis di mana manusia menunnukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah, semuanya adalah esesial dari agama. Hal ini relevan dengan ajaran Islam sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut<sup>48</sup> dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>49</sup>

Setelah peneliti membahas pengertian pendidikan dan agama secara umum, kini penulis akan menjelaskan pengertian pendidikan Islam. Adapun pendidikan Islam, menurut al-Saebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami. Dan pendidikan Islam juga sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>50</sup> Kemudian Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan

<sup>48</sup> Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT.

<sup>49</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 42.

<sup>50</sup> Keputusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia di Cipayung, Bogor, tanggal 7-11 Mei 1960. Lihat Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 15.



dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Fadhil mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia dalam tingkatan status dalam masyarakat.

Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*). Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>51</sup>

Menurut Uhbiyati Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori. Dan menurut Daulay, Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menurut Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

---

<sup>51</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 45.

pandangan hidup. Melalui pendidikan Islam kita akan diarahkan kepada pembentukan pribadi dan karakter yang syra'i serta dapat mampu bersaing dengan kemajuan zaman. Selain itu, pendidikan Islam pula akan mengarahkan kepada pemahaman agama Islam yang utuh sehingga kita mampu menterjemahkan berbagai persoalan dunia dan akhirat secara bijak. Allah swt memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar masuk dan memahami Islam secara komprehensif atau *kaffah*, sehingga ia senantiasa mendapat ridha Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ  
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>52</sup>

Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial). Hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi

---

<sup>52</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 32.

utama diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia. Pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal.

Keberadaan program pembelajaran selain pendidikan agama Islam juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu antara lain:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian tersebut sebagai titik keberhasilan dalam menjalankan proses dari pendidikan Agama Islam.
- 2) Peserta didik mendapatkan bimbingan, pengajaran dan pelatihan peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>53</sup>

#### **b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abuddin Nata dasar pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Dan menurut Nata pula bahwa Al-Qur`an dan Al-Hadist yang merupakan sumber utama pendidikan Islam telah menguraikan dengan jelas dasar-dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Dasar Tauhid, seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma *Ilahiyah* dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spritual. Dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, Ibnu Ruslan, yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh Tauhid atau keyakinan. Oleh karena itu, dasar tauhid ini menjadi teramat penting dan sebuah pondasi dalam beragama.

---

<sup>53</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

- 2) Dasar Kemanusiaan, yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak dan kewajiban. Yang membedakan seorang muslim dengan lainnya hanyalah ketaqwaannya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Hujurāt/49: 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.<sup>54</sup>

- 3) Dasar Kesatuan Ummat Manusia, adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Prinsip kesatuan ini selanjutnya menjadi dasar pemikiran global tentang nasib umat manusia di seluruh dunia. Yaitu pandangan, bahwa hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, keselamatan dan keamanan manusia, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, tidak cukup dipikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa tertentu,

---

<sup>54</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 517.

melainkan menjadi tanggung jawab antara suatu bangsa dan bangsa lainnya.

Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Āli ‘Imrān/3: 105:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.<sup>55</sup>

Dan firman-Nya pula dalam QS. Al-Anbiyā’/21: 92:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.<sup>56</sup>

- 4) Dasar Keseimbangan, adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya adalah merupakan dasar yang antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip ini merupakan landasan terwujudnya keadilan, yakni adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 5) Dasar *Rahmatan Lil Alamin*, maksud dari dasar ini adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Al-Anbiyā’/21: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Depag. RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 63.

<sup>56</sup> Depag. RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 330.

- 6) Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan pesan dalam Al-Qur'an yaitu agar menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>58</sup>

### c. Isi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup.<sup>59</sup> Ajaran pokok Islam adalah meliputi Aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga ajaran ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>60</sup> Kemudian ditambah lagi dengan sejarah Islam (*tarikh*) sehingga penjelasan yang secara berurutan antara lain:

- 1) Tauhid (ketuhanan). Bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.
- 2) Fiqh atau ibadah. Merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

---

<sup>57</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 331.

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 20015), Cet. Ke-3, 63.

<sup>59</sup> Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 20.

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 173-174.

- 3) Akhlak. Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan akhlak-akhlak tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia maupun manusia dengan alam sekitar.
- 4) Studi Al-Qur'an. Merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Al-Hadits. Merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempelajari, menghayati dan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Kemudian peserta didik dapat mengamalkannya dengan baik.
- 6) Tarikh Islam. Memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air.

#### **d. Sumber Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses perencanaan program pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat 2 sumber pembelajaran yaitu sumber pokok dan sumber tambahan.



*Pertama*, sumber pokok pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu al Qur'an dan al Hadits. Kedudukan al Qur'an, sebagai sumber belajar yang paling utama serta menjadi pedoman bagi seluruh manusia dijelaskan oleh Allah SWT dalam al Qur'an. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl/16: 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>61</sup>

*Kedua*, sumber tambahan, yang meliputi beberapa komponen penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran, antara lain:

#### 1) Manusia.

Manusia dewasa dapat mempengaruhi anak yang sedang belajar melalui pergaulan. Manusia dapat menjadi sumber belajar, karena merupakan tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi anak atau orang lain dengan mempergunakan bahasa, manusia merupakan sumber belajar yang paling lengkap karena orang lain (anak) dapat memperoleh sesuatu yang lebih banyak. Manusia sebagai ahli merupakan sumber belajar yang hidup sehingga dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, zaman alam dan sekitarnya. Jumlah manusia itu tidak terbatas, maka sumber belajar dari manusia inipun tidak terbatas jumlahnya dan karena kemampuannya berbeda-beda. Namun demikian, untuk mendapatkan sesuatu yang baru manusia harus dimanfaatkan

---

<sup>61</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 273.

sebaik-baiknya. Manusia sebagai sumber belajar terdapat pada ketiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah atau madrasah dan masyarakat.

## 2) Buku atau Perpustakaan

Buku adalah hasil budi manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian buku dapat berfungsi sebagai sumber-sumber belajar bagi manusia. Mutu buku itu bergantung pada penulisnya. Penerbit dan percetakan mempunyai peran yang besar dalam masalah pembukuan ini. Agar buku itu terpelihara dan tahan lama sehingga dapat digunakan dimana saja diperlukan, didirikan oranglah perpustakaan pribadi maupun perpustakaan sekolah atau madrasah atau umum.

Buku adalah hasil budi manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian buku dapat berfungsi sebagai sumber-sumber belajar bagi manusia. Mutu buku itu bergantung pada penulisnya. Penerbit dan percetakan mempunyai peran yang besar dalam masalah pembukuan ini. Agar buku itu terpelihara dan tahan lama sehingga dapat digunakan dimana saja diperlukan, didirikan oranglah perpustakaan pribadi maupun perpustakaan sekolah atau madrasah atau umum.

## 3) Media Massa

Media Massa (*Mass Media*) singkatan dari Media Komunikasi Massa (*Mass Communication Media*), yaitu sarana, channel, atau media untuk berkomunikasi kepada publik. Mass media dapat dijadikan sumber belajar bagi anak maupun orang-orang yang memerlukannya. Di zaman modern ini telah merupakan kebutuhan hampir setiap orang terhadap mass media Pengaruhnya

besar dan sering sensitif. Jangkauannya luas sampai ke desa-desa. Gerakannya cepat seolah-olah dunia ini semakin mengecil. Karena kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi. Media massa merupakan sumber informasi dan menengahkan hal-hal yang aktual dan serba baru dari berbagai penjuru dunia serta digunakan untuk berbagai kepentingan, sehingga penggunaannya perlu selektif. Penggunaan mass media sebagai sumber belajar untuk bidang pengajaran agama memerlukan pengolahan, karena umumnya pengkomunikasian melalui mass media untuk kehidupan keagamaan masih relatif sedikit. Integrasi agama dengan teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan dan kesatuan umat beragama di seluruh penjuru dunia.

#### 4) Alam lingkungan

Alam lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik. Kita dapat membedakan tiga alam lingkungan sebagai sumber belajar yaitu *pertama*, alam lingkungan terbuka. yang dimaksud dengan alam lingkungan terbuka, ialah alam itu sendiri tanpa kehadiran manusia, dimana anak dapat mengenal dan menikmati alam sehingga ia dapat melihat, merasakan dan menikmati keagungan tuhan. Anak dapat menemukan sesuatu yang baru dari kehidupan makhluk tuhan untuk bersyukur kepada-Nya. *Kedua*, alam lingkungan sejarah atau Peninggalan sejarah. Baik berupa tempat-tempat bersejarah maupun peninggalan-peninggalannya yang telah disusun seperti museum. Dari alam lingkungan sejarah ini dapat memperoleh iktibar atau pengajaran sehingga ia memperoleh nilai-nilai baru bagi dirinya. *Ketiga* alam lingkungan manusia. Alam lingkungan manusia, disini dimaksudkan dengan masyarakat, dari mulai yang

terkecil (keluarga) hingga lingkungan pendidikan. Pengaruh masyarakat terhadap anak sangat besar. Terutama pengaruh lingkungan keluarga. Pengaruh yang beraneka ragam karena keanekaragaman masyarakat tidak selalu menguntungkan anak. Dengan demikian alam lingkungan dapat menjadi sebagai sumber belajar yang mengharuskan untuk bersikap selektif terhadap apa yang ada di sekitar.

#### 5) Media pengajaran

Media pengajaran ialah segala alat bantu peserta didik. Dan juga segala bentuk alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Termasuk laboratorium selain berfungsi sebagai alat bantu juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa. Semakin maju suatu sekolah atau madrasah semakin banyak memiliki alat pelajaran dan semakin tersedia pula sarana dan fasilitasnya.

#### e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam tersebut terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama Islam yang mencakup pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan

memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Maka, penulis sesuaikan dan membagi menjadi dua tujuan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal:

### **1) Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam**

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional.

Maka, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003. Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan

anak didik agar dapat tumbuh menjadi muslim yang berkeyakinan teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama. Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. At-Takwīr/81 ayat 27:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Al Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,<sup>62</sup>

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Adz-Dzāriyāt/51: 56:

---

<sup>62</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), Cet. Ke-6, 586.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>63</sup>

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

## 2) Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam

Tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam. Tujuan khusus ini tentunya memiliki perbedaan dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan tujuan khusus lebih spesifik mengenai detail pencapaian pendidikan agama Islam. Sehingga tujuan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang sekolah itu berbeda, seperti sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama Islam SMP, SMA dan berbeda pula dengan di perguruan tinggi. Tujuan khusus pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara

---

<sup>63</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 523.

menerapkan hukum bacaan *mad* dan *wakaf*. Membiasakan perilaku terpuji seperti *qanaah* dan *tasawuh* dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hasad*, *ghadab* dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.<sup>64</sup>

Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama Islam lainnya adalah untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana menurut Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.<sup>65</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang

---

<sup>64</sup>, Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ( IKAPI: Universiti Press, 2014), 160.

<sup>65</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 74-76.



agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadits Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

#### **f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Kemudian dalam PERMENDIKNAS RI No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam SMP meliputi Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, Al-Qur'an dan Hadits Sejarah Peradaban Islam.<sup>66</sup>

Pertama, Aqidah. Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim atau mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah SWT, kepada malaikat-malaikat-

---

<sup>66</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 Tahun 2006.

Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir atau hari kiamat dan kepada qada'dan qadar atau ketetapan Allah SWT. Kedua, Syari'ah. Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat, tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf, hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana Islam. Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku *qishas* yaitu hukum balas, khilafat (pemerintahan atau politik islam), jihad (perang atau bersungguh-sungguh), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang dan tawanan).

Ketiga, akhlak, dalam Islam akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang

harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk. Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian tertutup serta memakai kerudung sedangkan laki-laki memakai pakaian yang menutup aurat serta memakai peci atau penutup kepala.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Tuti Hariyani, Universitas Sebelas Maret 2014 dengan judul Tesis: Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai di BKKBN Kabupaten Madiun<sup>67</sup>

Agar teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi atau institusi yang melakukan investasi, teknologi ini harus dapat diterima dan digunakan terlebih dahulu oleh pemakai-pemakainya sehingga besarnya dana yang dipakai dalam melakukan investasi atas teknologi informasi, akan diimbangi dengan kinerja individual anggota organisasi atau institusinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *explanative research*. Populasi penelitian adalah pegawai BKKBN Kabupaten Madiun yang berjumlah 32 orang. Teknik sampling adalah *purposive sampling* dan menggunakan alat uji statistik

---

<sup>67</sup> Tuti Hariyani, *Jurnal Tesis Akuntansi dan Pendidikan*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, Vol.3 No. 2, Oktober, 2014).

Regresi Linier, dengan variabel independen Penggunaan Teknologi Informasi dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi, serta variabel dependen Kinerja Pegawai BKKBN. Hasil dari penelitian ini adalah dari 32 responden diketahui bahwa nilai t hitung variabel Penggunaan Teknologi Informasi adalah 1,880 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039., hal ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel Penggunaan Teknologi Informasi terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai BKKBN, nilai t hitung variabel Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah 2,922 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, hal ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai BKKBN Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Penggunaan Teknologi Informasi dan Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai BKKBN Kabupaten Madiun .

Kata kunci: Penggunaan Teknologi Informasi, Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja

Rizky Sabila Firdausita, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017 dengan judul Tesis: *The Influence of Understanding of Religion and the Environment on the Behavior of Pregnant Women Outside of Marriage*<sup>68</sup>

Behavior that shows at childhood may have various changes phisically and physiologically. An Islamic character building which obey Allah SWT and completely surrender to Him could only done by Islamic Education. Besides,

---

<sup>68</sup> Rizky Sabila Firdausita, *The Influence of Understanding of Religion and the Environment on the Behavior of Pregnant Women Outside of Marriage*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).

environment also has an important role for this case. This environment divided into three parts, family, school, and society.

The purpose of this research is to reveal the relation of understanding religion, and environment impact, to the influence of MBA woman's attitude at sub district Pucuk, Lamongan. This research also wants to reveal the dominant influent between them. This research is a field research which used a quantitative approach, it's a research method based on positive philosophy in order to recheck population or particular sample by random withdrawal technique. Collecting data used research instrument, a data analysis are statically to examine the constant hypothesis from the interview of MBA correspondences which took 40 women from the last 10 years (2007-2017).

The result of this research shows that, 1. That their understanding of the religion are good, proved by the variable of their answer on it about 52,7%. 2. Based on the invention of woman's attitude at Pucuk, Lamongan is still fine. Proved by the huge good answer variable of 51,1 %. 3. By the invention that a comprehensive understanding about religion has a significant effect to their attitude, the more they understand, the more their attitude grows well. 4. By the invention that environment also has a significant role of this case. The well educated environment will create a well educated woman. 5. by those inventions informed that a comprehensive understanding about religion had biggest impact to women's attitude. It's proven by regression examination with lowest significant.

Keyword: Religion's understanding, environment, and MBA women's attitude

Diana Fitriani, STMIK Pontianak, Pontianak 2018 dengan judul Tesis: *Effectivity Analysis of Information Technology Usage on Employee Performance PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak*<sup>69</sup>

The main purpose of this research is to assess the effect of utilizing information technology to the employee performance of PT. Asuransi Jiwasraya in Pontianak. Double analysis regression is the research method used with SPSS version 20.0 program support by ordinary least square analysis as valid assessment of research. Wireless information technology ( $X_1$ ) is the independent variable of research and wireline information technology ( $X_2$ ) the dependent variable that is employee performance. Data result with interview, observation and documenter study. Consists of questioner using assessment method on Thamron theories for independent variable, otherwise the dependent variable based on Mangkunegara. Likert scale as the assessment scale used.

The number of respondents appropriate from population is 73 people with sampling technique. Based on the information technology wireless variable ( $X_1$ ) influential is in the amount of 0.672% and 27.67% employee performance increase therefore influence of wireline information technology ( $X_2$ ). The simultaneous research gained is 46% effect positively of to the employee performance of PT. Asuransi Jiwasraya in Pontianak. The result show that PT. Asuransi Jiwasraya in Pontianak had employee with a good performance and support with a adequate information technology.

---

<sup>69</sup> Diana Fitriani, *Effectivity Analysis of Information Technology Usage on Employee Performance PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak*, (Pontianak: STMIK Pontianak, 2018).

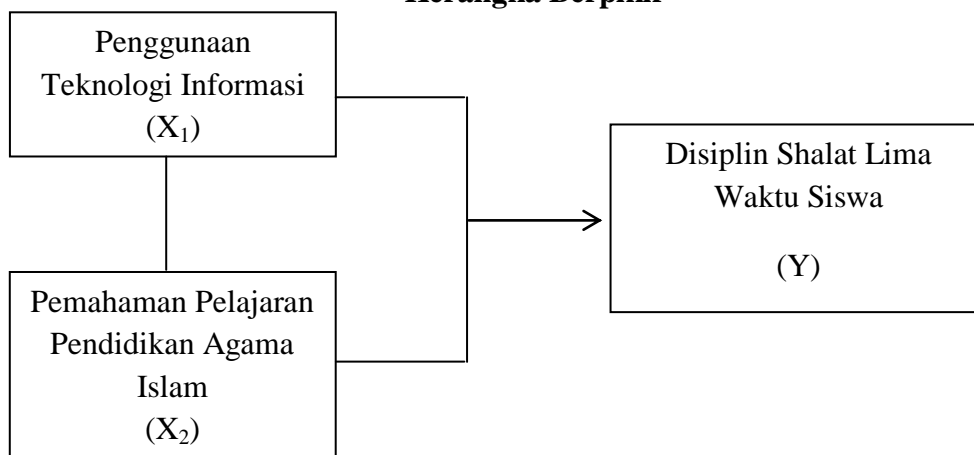
Keywords: Information Technology Wireless, Information Technology Wireline, Employee Performance, Descriptive Analysis

### **C. Kerangka Berpikir**

Penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bentuk tentunya akan banyak menyita waktu para siswa. Perkembangan teknologi informasi di era sekarang sungguh sangat variatif di antaranya *handphone, gedget, personal computer, tablet, iPhone*, dan segala aplikasi-aplikasi yang ada di dalamnya. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi para siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu, dikarenakan asiknya para siswa memainkan satu dari berbagai bentuk alat teknologi informasi di atas. Sehingga mereka akan lupa akan waktu untuk shalat. Kemudian pemahaman pelajaran pendidikan agama Islam membawa para siswa untuk menjalankan segala perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika seorang siswa kurang atau tidak memahami pelajaran pendidikan agama Islam tentunya ia akan melalikan segala perintah Allah SWT yang di dalamnya termasuk perintah melaksanakan shalat lima waktu.

Penggunaan teknologi informasi yang berlebihan di kalangan siswa dapat mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang dengan sia-sia serta menjadikan mereka lalai dalam melaksanakan shalat lima waktu. Kemudian minimnya pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pun menjadi penghambat untuk beribadah shalat lima waktu. Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas diduga bahwa penggunaan teknologi informasi dan pemahaman pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap disiplin shalat lima waktu siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berpikir di atas diduga terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan pemahaman pelajaran pendidikan agama Islam terhadap disiplin shalat lima waktu siswa. Maka, hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap disiplin shalat lima waktu siswa di SMP Nurul Hikmah Kota Tangerang, terdapat pengaruh pemahaman pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap disiplin shalat lima waktu siswa di SMP Nurul Hikmah Kota Tangerang dan terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan pemahaman pelajaran Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama terhadap disiplin shalat lima waktu siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Hikmah Kota Tangerang.